

Focus Group Discussion (FGD)

Penulis: dr Gita Sekar Prihanti MPdKed

I. Tingkat Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan standar kompetensi dokter yang ditetapkan oleh KKI tahun 2012, maka tingkat kompetensi FGD adalah seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kompetensi ketrampilan FGD (KKI, 2012)

Jenis ketrampilan	Tingkat kompetensi
1. Memperlihatkan kemampuan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan populasi dan lingkungannya	4

Keterangan:

Tingkat kemampuan 1 Mengetahui dan Menjelaskan

Tingkat kemampuan 2 Pernah Melihat atau pernah didemonstrasikan

Tingkat kemampuan 3 Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Tingkat kemampuan 4 Mampu melakukan secara mandiri

II. Tujuan Belajar

1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep pengetahuan tentang FGD (jenis keterampilan pada tabel 1).
2. Mahasiswa mampu melakukan FGD mulai dari persiapan hingga pelaksanaan
3. Mahasiswa mampu menganalisis hasil FGD

III. Prerequisite knowledge

Sebelum memahami konsep pelaksanaan FGD mahasiswa harus:

1. Memahami metode penelitian
2. Memahami perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

Tahapan pembelajaran	Lama	Metode	Pelaksana/ Penanggung Jawab
Diskusi	15 menit		
Demonstrasi membuat topik FGD	15 menit		

Demonstrasi membuat pertanyaan sebagai langkah awal FGD	20 menit		
Demonstrasi FGD	20 menit		
Praktek mandiri Mahasiswa membuat topik FGD	15 menit		
Praktek mandiri Mahasiswa membuat pertanyaan sebagai langkah awal FGD	15 menit		
Praktek mandiri Mahasiswa melakukan FGD	50 menit		
Supervisi dan umpan balik Mahasiswa membuat topik dan pertanyaan sebagai langkah awal FGD	@2 menit x 12 mahasiswa		
Supervisi dan umpan balik Mahasiswa melakukan FGD	@2 menit x 12 mahasiswa		
Wrap Up	12 menit		
Total	200 menit		

V. Sumber belajar

Istilah kelompok diskusi terarah atau dikenal sebagai *Focus Group Discussion* (FGD) saat ini sangat populer dan banyak digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian sosial. Pengambilan data kualitatif melalui FGD dikenal luas karena kelebihanannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan. FGD memungkinkan peneliti dan informan berdiskusi intensif dan tidak kaku dalam membahas isu-isu yang sangat spesifik. FGD juga memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi secara cepat dan konstruktif dari peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Di samping itu, dinamika kelompok yang terjadi selama berlangsungnya proses diskusi seringkali memberikan informasi yang penting, menarik, bahkan kadang tidak terduga.

Hasil FGD tidak bisa dipakai untuk melakukan generalisasi karena FGD memang tidak bertujuan menggambarkan (representasi) suara masyarakat. Meski demikian, arti penting FGD bukan terletak pada hasil representasi populasi, tetapi pada kedalaman informasinya. Lewat FGD, peneliti bisa mengetahui alasan, motivasi, argumentasi atau dasar dari pendapat seseorang atau kelompok. FGD merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang secara teori mudah dijalankan, tetapi praktiknya membutuhkan ketrampilan teknis yang tinggi.

Pengertian FGD

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto (2006: 1-2)

mendefinisikan FGD adalah *suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok*.

Sesuai namanya, pengertian Focus Group Discussion mengandung tiga kata kunci: a. **Diskusi** (bukan wawancara atau obrolan); b. **Kelompok** (bukan individual); c. **Terfokus/Terarah** (bukan bebas). Artinya, walaupun hakikatnya adalah sebuah diskusi, FGD tidak sama dengan wawancara, rapat, atau obrolan beberapa orang di kafe-kafe. FGD bukan pula sekadar kumpul-kumpul beberapa orang untuk membicarakan suatu hal. Banyak orang berpendapat bahwa FGD dilakukan untuk mencari solusi atau menyelesaikan masalah. Artinya, diskusi yang dilakukan ditujukan untuk mencapai kesepakatan tertentu mengenai suatu permasalahan yang dihadapi oleh para peserta, padahal aktivitas tersebut bukanlah FGD, melainkan rapat biasa. FGD berbeda dengan arena yang semata-mata digelar untuk mencari konsensus.

Beberapa referensi menyatakan bahwa definisi/pengertian FGD (*Focus Group Discussion*) adalah sebagai berikut:

“A focus group discussion (FGD) is a small group of six to ten people led through an open discussion by a skilled facilitator (Eliot & Associates, 2005)”

“FGD adalah suatu metode riset yang didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Uzair Suhaimi, 1999)”

“FGD adalah diskusi terfokus suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal, jumlah peserta bervariasi ±12 orang, dilaksanakan dengan dipandu oleh seorang moderator (Wahyu T. Setyobudi, 2010)”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dimaknai bahwa dalam pemahaman definisi/pengertian FGD terkandung 3(tiga) kata kunci yaitu, pertama: proses pengumpulan informasi, kedua: topik diskusi terfokus, dan ketiga: pesertanya terbatas ±10-15 orang.

Dengan demikian atau dengan perkataan lain bahwa pengertian FGD adalah suatu metode proses pengumpulan informasi melalui diskusi kelompok yang jumlahnya terbatas dengan topik yang spesifik dan terfokus.

Sebagai alat penelitian, FGD dapat digunakan sebagai metode primer maupun sekunder. FGD berfungsi sebagai metode primer jika digunakan sebagai satu-satunya metode penelitian atau metode utama (selain metode lainnya) pengumpulan data dalam suatu penelitian. FGD sebagai metode penelitian sekunder umumnya digunakan untuk melengkapi riset yang bersifat kuantitatif dan atau sebagai salah satu teknik triangulasi. Dalam kaitan ini, baik berkedudukan sebagai metode primer atau sekunder, data yang diperoleh dari FGD adalah **data kualitatif**. FGD yang menggunakan metode “diskusi terfokus” termasuk metode kualitatif, seperti metode kualitatif lainnya, *direct observation*, *indepth interview*, dsb. Dalam pelaksanaan FGD berupaya menjawab jenis-jenis pertanyaan **how and why**, bukan jenis-jenis pertanyaan **what and how many** yang khas digunakan untuk metode kuantitatif survei sosial ekonomi, atau lainnya. FGD dan metode kualitatif lainnya sebenarnya lebih sesuai dibandingkan metode kuantitatif untuk suatu studi yang bertujuan “to generate theories and explanations” (Morgan and Kruger, 1993)

Di luar fungsinya sebagai metode penelitian ilmiah, Krueger & Casey (2000: 12-18) menyebutkan, FGD pada dasarnya juga dapat digunakan dalam berbagai ranah dan tujuan, misalnya (1) pengambilan keputusan, (2) *needs assesment*, (3) pengembangan produk atau program, (4) mengetahui kepuasan pelanggan, dan sebagainya.

Kapan FGD Harus Digunakan?

FGD harus dipertimbangkan untuk digunakan sebagai metode penelitian sosial jika:

1. Peneliti ingin memperoleh informasi mendalam tentang tingkatan persepsi, sikap, dan pengalaman yang dimiliki informan.
2. Peneliti ingin memahami lebih lanjut keragaman perspektif di antara kelompok atau kategori masyarakat.
3. Peneliti membutuhkan informasi tambahan berupa data kualitatif dari riset kuantitatif yang melibatkan persoalan masyarakat yang kompleks dan berimplikasi luas.
4. Peneliti ingin memperoleh kepuasan dan nilai akurasi yang tinggi karena mendengar pendapat langsung dari subjek risetnya.

Kapan FGD Tidak Diperlukan?

FGD harus dipertimbangkan untuk **tidak** digunakan sebagai metode penelitian sosial jika:

1. Peneliti ingin memperoleh konsensus dari masyarakat/peserta
2. Peneliti ingin mengajarkan sesuatu kepada peserta
3. Peneliti akan mengajukan pertanyaan “sensitif” yang tidak akan bisa di-*share* dalam sebuah forum bersama kecuali jika pertanyaan tersebut diajukan secara personal antara peneliti dan informan.
4. Peneliti tidak dapat meyakinkan atau menjamin kerahasiaan diri informan yang berkategori “sensitif”.
5. Metode lain dapat menghasilkan kualitas informasi yang lebih baik
6. Metode lain yang lebih ekonomis dapat menghasilkan informasi yang sama.

Meskipun terlihat sederhana, menyelenggarakan suatu FGD yang hanya berlangsung 1 -3 jam, memerlukan persiapan, kemampuan, dan keahlian khusus. Ada prosedur dan standar tertentu yang harus diikuti agar hasilnya benar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Mengapa FGD?

Terdapat tiga alasan perlunya melakukan FGD, yaitu alasan filosofis, metodologis, dan praktis.

1. Alasan Filosofis
 - Pengetahuan yang diperoleh dalam menggunakan sumber informasi dari berbagai latar belakang pengalaman tertentu dalam sebuah proses diskusi, memberikan perspektif yang berbeda dibanding pengetahuan yang diperoleh dari komunikasi searah antara peneliti dengan responden.
 - Penelitian tidak selalu terpisah dengan aksi. Diskusi sebagai proses pertemuan antarpribadi sudah merupakan bentuk aksi .
2. Alasan Metodologis
 - Adanya keyakinan bahwa masalah yang diteliti tidak dapat dipahami dengan metode survei atau wawancara individu karena pendapat kelompok dinilai sangat penting.

- Untuk memperoleh data kualitatif yang bermutu dalam waktu relatif singkat.
- FGD dinilai paling tepat dalam menggali permasalahan yang bersifat spesifik, khas, dan lokal. FGD yang melibatkan masyarakat setempat dipandang sebagai pendekatan yang paling sesuai.

3. Alasan Praktis

Penelitian yang bersifat aksi membutuhkan perasaan memiliki dari objek yang diteliti-sehingga pada saat peneliti memberikan rekomendasi dan aksi, dengan mudah objek penelitian bersedia menerima rekomendasi tersebut. Partisipasi dalam FGD memberikan kesempatan bagi tumbuhnya kedekatan dan perasaan memiliki.

Kegunaan FGD di samping sebagai alat pengumpul data adalah sebagai alat untuk meyakinkan pengumpul data (peneliti) sekaligus alat *re-check* terhadap berbagai keterangan/informasi yang didapat melalui berbagai metode penelitian yang digunakan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, baik keterangan yang sejenis maupun yang bertentangan.

Dari berbagai keterangan di atas, dapat disimpulkan dalam kaitannya dengan penelitian, FGD berguna untuk:

- a) Memperoleh informasi yang banyak secara cepat;
- b) Mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai kepercayaan, sikap dan perilaku kelompok tertentu;
- c) Menghasilkan ide-ide untuk penelitian lebih mendalam; dan
- d) *Cross-check* data dari sumber lain atau dengan metode lain.

Hal-hal yang harus diperhatikan bahwa selama diskusi partisipatif FGD berlangsung kemungkinan akan menghadapi situasi/suasana sebagai berikut:

1) Situasi FGD yang “stagnant ” atau “diam”:

Pada waktu baru dimulai FGD mungkin akan terjadi suasana terdiam dan jika dalam waktu relatif lama, maka Fasilitator segera berinisiatif “mencairkan” suasana.

2) Peserta terlalu aktif atau pasif:

Fasilitator harus mengatur atau “memblok” agar peserta yang pasif juga berkesempatan aktif dalam diskusi, sehingga tidak terjadi “ego individual”.

3) Perdebatan yang memanas:

Jika terjadi perdebatan yang memanas, Fasilitator segera mengambil inisiatif menetralkan suasana dengan memberikan pendapat atau analogi yang disertai dengan joke-joke ringan.

4) Menyimpang dari topik diskusi:

Jika jalannya diskusi menyimpang dari topik FGD yang telah disepakati, Fasilitator segera berinisiatif untuk mengembalikan ke topik FGD yang telah disepakati.

Prinsip *Focus Group Discussion* (FGD) adalah :

- 1) Menggali pendapat dan harapan dari peserta atau melakukan penilaian mengenai suatu topik yang telah ditentukan.
- 2) Kesimpulannya selalu bersifat kualitatif, dalam arti hanya sebatas pendapat, harapan atau persepsi peserta tentang topik tertentu tanpa dukungan data yang memadai.
- 3) Pesertanya *homogen* dalam hal kemampuan atau wawasannya tentang suatu topik tertentu.

Persyaratan pelaksanaan FGD

Persyaratan untuk melaksanakan sebuah kegiatan *focus group discussion* (FGD) adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat pelaksanaan FGD lebih baik netral atau tidak dilaksanakan di tempat yang sedang menjadi topik bahasan FGD tersebut.
- 2) Tempat duduk peserta diatur sedemikian rupa sehingga peserta termotivasi untuk mengeluarkan pendapat dan dapat mendengar suara moderator maupun peserta yang lain dengan baik.
- 3) Tersedia alat bantu diskusi seperti panduan diskusi, *flip chart*, *tape recorder* dan lain lain
- 4) Tersedia notulen diskusi yang bertugas sebagai pengamat dan pencatat hasil diskusi selama FGD berlangsung.

Kelebihan FGD

Pelaksanaan FGD memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) FGD mampu menghasilkan suatu ide, informasi dan pendapat yang lebih luas (*sinergisme*).
- 2) Pendapat seorang peserta dapat memicu timbulnya pendapat peserta yang lain, sehingga menghasilkan ide yang baru (*snowballing*).
- 3) Pengalaman dalam kelompok diskusi mendorong timbulnya partisipasi peserta (*stimulation*).
- 4) Peserta diskusi dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas dan aman (*security*)
- 5) Peserta diharapkan dapat secara aktif memberikan pendapat yang lebih berarti, bukan sekedar menjawab pertanyaan (*spontaneity*).

Kekurangan FGD

FGD mempunyai beberapa kekurangan atau kerugian, antara lain adalah :

- 1) Sulit untuk melakukan intepretasi data.
- 2) Membutuhkan seorang moderator yang terampil.
- 3) FGD cepat selesai, sehingga cara ini sering digunakan oleh para pembuat keputusan untuk mendukung pendapat atau asumsi pembuat keputusan.

PROSEDUR UNTUK PELAKSANAAN FGD (PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN FGD)

Sebagai sebuah metode penelitian, pelaksanaan FGD memerlukan perencanaan matang dan tidak asal-asalan. Untuk diperlukan beberapa persiapan sebagai berikut: 1) Membentuk Tim; 2) Memilih Tempat dan Mengatur Tempat; 3) Menyiapkan Logistik; 4 Menentukan Jumlah Peserta; dan 5) Rekrutmen Peserta.

1) Membentuk Tim

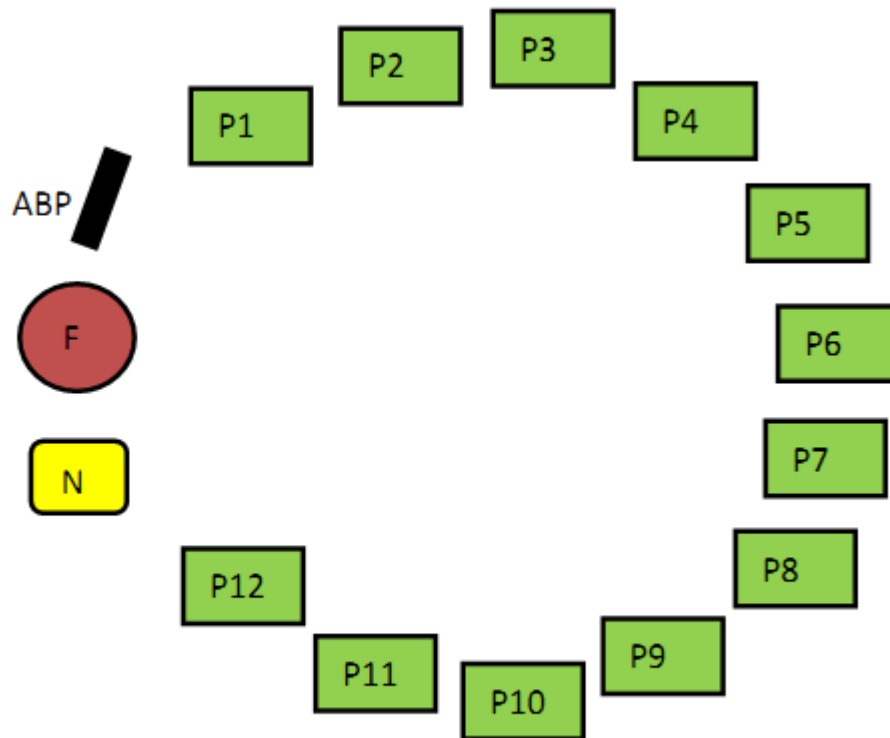
Tim FGD umumnya mencakup:

1. **Moderator**, yaitu fasilitator diskusi yang terlatih dan memahami masalah yang dibahas serta tujuan penelitian yang hendak dicapai (*ketrampilan substantif*), serta terampil mengelola diskusi (*ketrampilan proses*).
2. **Asisten Moderator/co-fasilitator**, yaitu orang yang intensif mengamati jalannya FGD, dan ia membantu moderator mengenai: waktu, fokus diskusi (apakah tetap terarah atau keluar jalur), apakah masih ada pertanyaan penelitian yang belum terjawab, apakah ada peserta FGD yang terlalu pasif sehingga belum memperoleh kesempatan berpendapat.
3. **Pencatat Proses/Notulen**, yaitu orang bertugas mencatat inti permasalahan yang didiskusikan serta dinamika kelompoknya. Umumnya dibantu dengan alat pencatatan berupa satu unit komputer atau laptop yang lebih fleksibel.
4. **Penghubung Peserta**, yaitu orang yang mengenal (person, medan), menghubungi, dan memastikan partisipasi peserta. Biasanya disebut mitra kerja lokal di daerah penelitian.
5. **Penyedia Logistik**, yaitu orang-orang yang membantu kelancaran FGD berkaitan dengan penyediaan transportasi, kebutuhan rehat, konsumsi, akomodasi (jika diperlukan), insentif (bisa uang atau barang/cinderamata), alat dokumentasi, dll.
6. **Dokumentasi**, yaitu orang yang mendokumentasikan kegiatan dan dokumen FGD: memotret, merekam (audio/video), dan menjamin berjalannya alat-alat dokumentasi, terutama perekam selama dan sesudah FGD berlangsung.
7. **Lain-lain** jika diperlukan (tentatif), misalnya petugas antar-jemput, konsumsi, bloker (penjaga “keamanan” FGD, dari gangguan, misalnya anak kecil, preman, telepon yang selalu berdering, teman yang dibawa peserta, atasan yang datang mengawasi, dsb)

2) Memilih dan Mengatur Tempat

Pada prinsipnya, FGD dapat dilakukan di mana saja, namun seyogianya tempat FGD yang dipilih hendaknya merupakan tempat yang netral, nyaman, aman, tidak bising, berventilasi cukup, dan bebas dari gangguan yang diperkirakan bisa muncul (preman, pengamen, anak kecil, dsb). Selain itu tempat FGD juga harus memiliki ruang dan tempat duduk yang memadai (bisa lantai atau kursi). Posisi duduk peserta harus setengah atau tiga perempat lingkaran dengan posisi moderator sebagai fokusnya. Jika FGD dilakukan di sebuah ruang yang terdapat pintu masuk yang depannya ramai dilalui orang, maka hanya moderator yang boleh menghadap pintu tersebut, sehingga peserta tidak akan terganggu oleh berbagai “pemandangan” yang dapat dilihat diluar rumah.

Jika digambarkan, layout ruang diskusi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pengaturan Tempat

Keterangan:

- P1, P2..... : Peserta 1, 2, 3 ...dst
- Fs : Fasilitator
- N : Notulis
- ABP : Alat Bantu Peragaan

3) Menyiapkan Logistik

Logistik adalah berbagai keperluan teknis yang diperlukan sebelum, selama, dan sesudah FGD terselenggara. Umumnya meliputi peralatan tulis (ATK), dokumentasi (audio/video), dan kebutuhan-kebutuhan peserta FGD: seperti transportasi; properti rehat: alat ibadah, konsumsi (makanan kecil dan atau makan utama); insentif; akomodasi (jika diperlukan); dan lain sebagainya.

Insentif dalam penyelenggaraan FGD adalah suatu hal yang wajar diberikan. Selain sebagai strategi untuk menarik minat peserta, pemberian insentif juga merupakan bentuk ungkapan terimakasih peneliti karena peserta FGD bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk mencurahkan pendapatnya dalam FGD. Jika perlu, sejak awal, dicantumkan dalam undangan mengenai intensif apa yang akan mereka peroleh jika datang dan aktif dalam FGD. Mengenai bentuk dan jumlahnya tentu disesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki peneliti. Umumnya insentif dapat berupa sejumlah uang atau souvenir (cinderamata).

4). Jumlah Peserta

Dalam FGD, jumlah peserta menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Menurut beberapa literatur tentang FGD jumlah yang ideal adalah **7 -11 orang**, namun ada juga yang menyarankan jumlah peserta FGD lebih kecil, yaitu **4-7 orang** atau **6-8 orang**.

Terlalu sedikit tidak memberikan variasi yang menarik, dan terlalu banyak akan mengurangi kesempatan masing-masing peserta untuk memberikan sumbangan pikiran yang mendalam. Jumlah peserta dapat dikurangi atau ditambah tergantung dari tujuan penelitian dan fasilitas yang ada.

5). *Rekrutmen Peserta: Homogen atau Heterogen?*

Tekait dengan homogenitas atau heterogenitas peserta FGD, terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pemilihan derajat homogenitas atau heterogenitas peserta harus sesuai dengan tujuan awal diadakannya FGD.
2. Pertimbangan persoalan homogenitas atau heterogenitas ini melibatkan variabel tertentu yang diupayakan untuk heterogen atau homogen. Variabel sosio-ekonomi atau gender boleh heterogen, tetapi peserta itu harus memahami atau mengalami masalah yang didiskusikan. Dalam mempelajari persoalan makro seperti krisis ekonomi atau bencana alam besar, FGD dapat dilakukan dengan peserta yang bervariasi latar belakang sosial ekonominya, tetapi dalam persoalan spesifik, seperti perkosaan atau diskriminasi, sebaiknya peserta lebih homogen.
3. Secara mendasar harus disadari bahwa semakin homogen sebenarnya semakin tidak perlu diadakan FGD karena dengan mewawancarai satu orang saja juga akan diperoleh hasil yang sama atau relatif sama.
4. Semakin heterogen semakin sulit untuk menganalisis hasil FGD karena variasinya terlalu besar.
5. Homogenitas-heterogenitas tergantung dari beberapa aspek. Jika jenis kelamin, status sosial ekonomi, latar belakang agama homogen, tetapi dalam melaksanakan usaha kecil heterogen, maka kelompok tersebut masih dapat berjalan dengan baik dan FGD masih dianggap perlu.
6. Pertimbangan utama dalam menentukan homogenitas-heterogenitas adalah ciri-ciri mana yang harus/boleh/tidak boleh heterogen dan ciri-ciri mana yang harus/boleh/tidak boleh homogen.

Menyusun Pertanyaan FGD

Kunci dalam membuat panduan diskusi yang terarah adalah membuat pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai panduan diskusi. Untuk mengembangkan pertanyaan FGD, lakukan hal-hal berikut:

- Baca lagi tujuan penelitian
- Baca lagi tujuan FGD
- Pahami jenis informasi seperti apa yang ingin Anda dapatkan dari FGD
- Bagaimana Anda akan menggunakan informasi tersebut
- Tulis pertanyaan umum ke khusus. Sebaiknya jangan lebih dari 5 (lima) pertanyaan inti.
- Rumuskan pertanyaan dalam bahasa yang sederhana dan jelas. Hindari konsep besar yang kabur maknanya.
- Uji pertanyaan-pertanyaan tersebut pada teman-teman dalam tim Anda.

Berbeda dengan wawancara, dalam FGD moderator tidaklah selalu bertanya. Bahkan semestinya tugas moderator bukan bertanya, melainkan mengemukakan suatu permasalahan,

kasus, atau kejadian sebagai bahan pancingan diskusi. Dalam prosesnya memang ia sering bertanya, namun itu dilakukan hanya sebagai ketrampilan mengelola diskusi agar tidak didominasi oleh sebagian peserta atau agar diskusi tidak macet (Irwanto, 2006: 2)

Persiapan *Focus Group Discussion* (FGD) meliputi :

- 1) Mempersiapkan undangan
- 2) Pendaftaran peserta
- 3) Logistik yang meliputi :
 - a) Alat tulis kantor (alat pencatat, pensil, pen)
 - b) Pedoman interview
 - c) Tape recorder, kaset dan baterei dan
 - d) Pengeras suara.
 - e) Ruang dan tempat duduk diusahakan setengah atau tiga perempat lingkaran

Pelaksanaan FGD

Keberhasilan pelaksanaan FGD sangat ditentukan oleh kecakapan moderator sebagai “Sang Sutradara”. Peran Moderator dalam FGD dapat dilihat dari aktivitas utamanya, baik yang bersifat pokok (secara prosedural pasti dilakukan) maupun yang tentatif (hanya diperlukan jika memang situasi menghendaki demikian). Peran-peran tersebut adalah (a) membuka FGD, (b) meminta klarifikasi, (c) melakukan refleksi, (d) memotivasi, (e) probing (penggalian lebih dalam), (f) melakukan *blocking* dan distribusi (mencegah ada peserta yang dominan dan memberi kesempatan yang lain untuk bersuara), (g) reframing, (h) refokus, (i) melerai perdebatan, (j) memanfaatkan jeda (pause), (k) menegosiasi waktu, dan (l) menutup FGD.

Dalam pelaksanaan FGD, kunci utama agar proses diskusi berjalan baik adalah permulaan. Untuk membuat suasana akrab, cair, namun tetap terarah, tugas awal moderator terkait dengan permulaan diskusi yaitu (1) mengucapkan selamat datang, (2) memaparkan singkat topik yang akan dibahas (*overview*), (3) membacakan aturan umum diskusi untuk disepakati bersama (atau hal-hal lain yang akan membuat diskusi berjalan mulus), dan (4) mengajukan pertanyaan pertama sebagai panduan awal diskusi. Untuk itu usahakan, baik pertanyaan maupun respon dari jawaban pertama tidak terlalu bertele-tele karena akan menjadi acuan bagi efisiensi proses diskusi tersebut.

Dalam penyusunan pertanyaan-pertanyaan kunci untuk bahan diskusi partisipatif FGD agar peserta FGD cepat mengerti dan cepat merespon maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan dibuat singkat dan “to the point”
- 2) Pertanyaan dibuat fokus satu pengertian, tidak multi tafsir atau “bercabang”
- 3) Pertanyaan dibuat dengan kata-kata tunggal bukan yang bersifat majemuk atau kata-kata perbahasa.
- 4) Pertanyaan dibuat bukan untuk jawaban “ya” atau “tidak”, tetapi jawaban/penjelasan/pendapat terhadap pertanyaan “why” dan “how”

Dalam rangka mengeksploitasi partisipasi peserta FGD maka perlu disepakati bersama pemahaman dan aturan diskusi partisipatif, yaitu :

- 1) Semua peserta FGD sama derajat dan berhak untuk berpartisipasi menyampaikan pendapat/saran/jawaban.
- 2) Apapun jawaban/pendapat/saran yang disampaikan peserta FGD tidak boleh diklasifikasikan “salah” atau “benar”, “setuju” atau “tidak setuju”
- 3) Pendapat/jawaban setiap peserta merupakan “share information” dan tidak untuk diekspose keluar dari tempat FGD.
- 4) Semua jawaban/pendapat direcord dengan alat rekaman, dan dirahasiakan nama-namanya pada laporan FGD dengan menggunakan “kode” peserta.

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) meliputi:

- 1) Persiapan semua kelengkapan *Focus Group Discussion* (FGD)
- 2) Pembukaan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan cara :
- 3) Menjelaskan tujuan diadakannya *Focus Group Discussion* (FGD)
 - a) Meminta peserta memperkenalkan diri
 - b) Menjelaskan bahwa pertemuan tersebut tidak bertujuan memberikan ceramah tetapi untuk mengumpulkan pendapat dari peserta.
 - c) Menekankan bahwa pendapat dari semua peserta adalah penting.
 - d) Menjelaskan bahwa pada waktu fasilitator mengajukan pertanyaan jangan berebut menjawabnya
 - e) Memulai pertemuan dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum
 - f) Penutupan *Focus Group Discussion* (FGD)

Fasilitator

Dalam pelaksanaan FGD diperlukan seorang Fasilitator yang sekaligus bertindak selaku moderator diskusi. Seorang Fasilitator FGD perlu memiliki kompetensi keterampilan substantif dan proses yaitu kemampuan:

- 1) mendengar, sensitifity dan empathy terhadap keragaman peserta baik agama, suku, gender dan perbedaan pendidikan
- 2) berkomunikasi, berbicara, dan pengamatan sikap peserta dalam memfasilitasi pelaksanaan FGD
- 3) penguasaan substansi topik FGD kegiatan
- 4) mengelola pelaksanaan diskusi menjadi dinamis, dan menjaga suasana informal
- 5) mendorong peserta FGD bergairah dan berpartisipasi

Tugas Fasilitator yang utama adalah memimpin diskusi sehingga dapat berlangsung lancar. Sebagai moderator ia tidak boleh berpihak --bahkan terhadap dirinya-- tetapi memperlakukan peserta secara setara --dan peserta harus memperoleh kesan ini—termasuk kesetaraan perbedaan gender. Selanjutnya secara umum tugas-tugas Fasilitator adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka FGD dan ucapan selamat datang, menyampaikan overview topik yang akan didiskusikan dalam FGD, dan penyampaian aturan diskusi
- 2) Meminta klarifikasi, melakukan refleksi dan memotivasi peserta

- 3) Melakukan “probing” (penggalian lebih dalam), dan distribusi pertanyaan
- 4) Melakukan “blocking”, “reframing”, “refocusing” jika diperlukan
- 5) Negosiasi waktu (jika perlu) dan menutup FGD.

Notulis

Tugas pokok Notulis adalah mencatat hasil diskusi dan merekam proses FGD dari awal hingga akhir diskusi, dengan peralatan bantu antara lain: peralatan rekaman, laptop/PC, dll.

Dokumentasi

Untuk melengkapi laporan FGD maka perlu adanya dokumentasi yang mendokumentasikan jalannya FGD berupa foto-foto, dan audio visual dengan camera dan handycame.

Analisis Data dan Penyusunan Laporan FGD

Analisis data dan Penulisan Laporan FGD adalah tahap akhir dari kerja keras peneliti. Langkah-langkahnya dapat ditempuh sebagai berikut:

1. Mendengarkan atau melihat kembali rekaman FGD
2. Tulis kembali hasil rekaman secara utuh (membuat transkrip/verbatim)
3. Baca kembali hasil transkrip
4. Cari mana masalah-masalah (topik-topik) yang menonjol dan berulang-ulang muncul dalam transkrip, lalu kelompokkan menurut masalah atau topik. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan oleh dua orang yang berbeda untuk mengurangi “bias” dan “subjektifitas”. Pengkategorian bisa juga dilakukan dengan mengikuti Topik-topik dan subtopik dalam Panduan diskusi. Jangan lupa merujuk catatan yang dibuat selama proses FGD berlangsung.
5. Karena berhubungan dengan kelompok, data-data yang muncul dalam FGD biasanya mencakup:
 - a. Konsensus, kesamaan sikap, persamaan istilah yang digunakan
 - b. Perbedaan Pendapat
 - c. Pengalaman yang Berbeda
 - d. Ide-ide inovatif yang muncul, dan sebagainya.
6. Buat koding dari hasil transkripsi menurut pengelompokan masalah/topik, misalnya tentang Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja dibuat kode:

Kode 1 untuk perilaku seks remaja

Bisa dipecah lagi menjadi:

Kode 1a : aturan/nilai-nilai menyangkut perilaku seks remaja

Kode 1b : pengalaman seksual

Kode 2 untuk masalah kesehatan reproduksi remaja,

Bisa dipecah lagi:

Kode 2a : masalah tiadanya informasi kesehatan reproduksi

Kode 2b : masalah tidak adanya pelayanan untuk remaja, dst

Kode 3 untuk kebutuhan remaja

Klasifikasi dan kategorisasi terhadap sikap dan pendapat peserta FGD berdasarkan kerangka kegiatan serta cari hubungan antara masing-masing kategorisasi yang ada untuk menentukan kerangka hasil diskusi atau sikap dan pendapat kelompok terhadap kegiatan.

Menurut Irwanto, dalam melakukan analisis FGD, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Periksa dahulu, apakah tujuan FGD tercapai—antara lain terlihat dari jumlah pertanyaan yang ditanyakan (dieksekusi) apakah sesuai dengan rencana awal?
2. Adakah perubahan dalam tujuan FGD yang terjadi karena input dari peserta?
3. Identifikasi masalah utama yang dikemukakan oleh peserta. Untuk itu perhatikan tema sentral dalam TOR FGD.
4. Adakah variasi peserta dalam persoalan utama ini? Bagaimana variasinya? Mengapa? (Perbedaan-perbedaan yang muncul tersebut ada yang sangat ekstrim sampai yang hanya berbeda sedikit saja. Jika perbedaan ini timbul, keduanya harus disajikan dalam laporan.
5. Selain persoalan utama itu, adakah persoalan lain (tema-tema lain) yang muncul dalam diskusi? Apa saja? Mana yang relevan dengan tujuan FGD?
6. Buatlah suatu kerangka prioritas dari persoalan-persoalan yang muncul. Dengan melihat sumber daya peneliti dan stakeholders, pilihlah masalah-masalah apakah dapat diselesaikan dapat diselesaikan dalam jangka waktu pendek atau panjang. Selain itu coba dipilih persoalan yang tidak kunjung selesai, misalnya yang menyangkut perubahan pada tingkat makro (terutama struktur ekonomi dan politik).
7. Lakukan koding sesuai dengan faktor-faktor yang dikehendaki.

Setelah pekerjaan di atas selesai, baru hasilnya dituliskan atau dilaporkan dengan cara berikut:

1. Tuliskan topik-topik/masalah-masalah yang ditemukan dari hasil FGD. Setelah itu tuliskan juga “kutipan-kutipan langsung” (apa kata orang yang berdiskusi) mengenai masalah tersebut
2. Bahas topik-topik atau masalah-masalah yang diungkapkan bersama tim peneliti. Lakukan topik demi topik, sampai semua topik/masalah penting selesai dilaporkan dan dibahas.

Tidak boleh dilupakan, keseluruhan laporan FGD harus memuat poin-poin berikut ini: (a) identitas subjek (untuk kasus tertentu diperlukan deskripsi subjek, bisa ditulis dalam lampiran); (b) tujuan FGD; (c) bentuk FGD; (d) waktu FGD; (e) tempat berlangsungnya FGD; (f) alat bantu dalam FGD; (g) berapa kali dilakukan FGD; (h) tema-tema atau temuan penting dalam FGD, (i) kendala-kendala selama proses FGD; (j) pemahaman-pemaknaan FGD; dan (k) pembahasan hasil FGD.

Catatan Penting:

1. Perlu diingat bahwa jika dalam sebuah wawancara pribadi, peneliti dihadapkan pada data individual—bukan sebuah proses kelompok—maka dalam FGD peneliti akan memperoleh data individu sekaligus kelompok.
2. Semua pekerjaan, mulai dari mengumpulkan data, membahas hasil, mencari topik yang penting dalam transkrip, membahas kembali topik-topik itu, sampai menuliskan laporan harus dilakukan dengan tim atau paling tidak berpasangan untuk menghindari

pendapat subjektif pribadi. Bila dilakukan dalam tim maka laporan bisa mendekati keutuhan karena berbagai pandangan saling melengkapi.

KRITERIA PENILAIAN :

FGD ASSESSMENT

Component	Assessment Point
<p>Attitude (affective, behavior, Ethicss, discipline)</p>	<p>Maximum score of 100 is given to students that:</p> <ul style="list-style-type: none"> • come on time • neat and polite dressed • politely speak • respect or debate the friends opinion politely <p>Scores below are given according to situation during discussion</p>
<p>Skill (psycomotor, competent, expert, presentation appearance, innovative, active, cooperative, leadership ability)</p>	<p>Maximum score of 100 is given to students that:</p> <ul style="list-style-type: none"> • skillful in raising topic that can make discussion • dynamically and liveky walk • skillful in verbally speak • skillful in making presentation • skillful in leading the group • well ability of cooperation • give a good attention to discussion <p>Scores below are given to students whose activities less than all of those mentioned above. Minimum score of 60 is given to very passive students although they have provoked by either facilitator ot group friends.</p>
<p>Knowledge (cognitive, understandin g)</p>	<p>Maximum score of 100 is given to the students that:</p> <ul style="list-style-type: none"> • actively answer/explaine problems/discussion topic with scientific correct explanation according to learning topic. • Explanation given have clear and valid basic literature. <p>Scores below are given based on scientific load deliverd. Minimum score of 60 is given to students that are not contributing in answering problems at all.</p>

Check list ujian FGD

NO	Variabel	Penilaian		Bobot
		0	1	
A	Persiapan : pertanyaan diskusi			
B	Pelaksanaan diskusi :			
1.	Salam			
2.	Memperkenalkan diri			
3.	Menjelaskan topik diskusi			
4.	Menyampaikan maksud dan tujuan diskusi			
5.	Memastikan kerahasiaan responden			
6.	Memastikan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah dan kejujuran informasi			
7.	Menyampaikan tata tertib diskusi			
8.	Menanyakan sesuai topik			
9.	Salam penutup dan Menyampaikan terima kasih			
10.	Inisiatif dan aktif berpartisipasi, merespon pendapat peserta lain			
11.	Menghargai pendapat orang lain dan tidak menghakimi			
12.	Komunikasi Verbal : <ul style="list-style-type: none"> • intonasi suara, • pilihan kata/kalimat tidak ambigu 			
13.	Komunikasi non verbal: <ul style="list-style-type: none"> • cara penyampaian, • sikap tubuh empatik (<i>lean forward</i>) • sopan santun 			
14.	Komunikasi non verbal: <ul style="list-style-type: none"> • kontak mata, 			
C.	Pelaporan			
15.	Pendahuluan/latar belakang			
16.	Metode penelitian			
17.	Hasil diskusi : Kategori data			
18.	Hasil diskusi : Menyertakan contoh kutipan jawaban responden			
19.	Pembahasan/analisa hasil			
20.	Menyertakan Lampiran transkrip diskusi			

KERANGKA/OUTLINE LAPORAN FGD:

JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

II. PELAKSANAAN FGD

1. Tempat dan Waktu
2. Peserta FGD
3. Proses Pelaksanaan FGD
4. Analisis Hasil FGD

III. KESIMPULAN DAN SARAN

LAMPIRAN

- a. Notulen FGD berdasarkan transkrip
- b. Dokumentasi

Format laporan: Ukuran kertas A4; huruf times new roman, spasi 1,5